

PENGGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Erni Hendriyanti

Prodi PGSD FKIP, Universitas Kuningan

¹erni.hendriyanti@gmail.com, ²ernihendriyanti33@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Permasalahan nilai hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Bertukar atau Membayar yang masih rendah dan nilai rata-rata yang belum mencapai KKM, menjadi dasar dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, salah satu hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengenai metode pembelajaran yang kurang efektif. Untuk mengatasinya, peneliti menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Bertukar atau Membayar di SD Negeri Sengon 05 Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil refleksi siklus pertama, ketercapaian rata-rata nilai hanya mencapai 72, ketuntasan belajar hanya mencapai 73%. Hanya 11 siswa yang tuntas dari 15 siswa. Sedangkan hasil refleksi pada siklus kedua, mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu 78 atau 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Bertukar atau Membayar.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Siswa, Metode Diskusi

USE OF DISCUSSION METHOD TO IMPROVE STUDENT ACHIEVEMENT IN INDONESIAN LANGUAGE LESSONS

ABSTRACT

The problem of students' learning outcomes in Indonesian language lessons on Exchange or Pay material that is still low and the average value that has not reached the KKM, is the basis for this research. Based on the results of observations made by researchers, one of the obstacles faced in learning Indonesian is about learning methods that are less effective. To overcome this, researchers used the discussion method to improve Indonesian language learning outcomes on Exchange or Pay material at SD Negeri Sengon 05, Tanjung District, Brebes Regency. This type of research uses class action research with two cycles. The results of the first cycle reflection, the achievement of the average score only reached 72, learning completeness only reached 73%. Only 11 students completed out of 15 students. While the results of reflection in the second cycle, experienced an increase in the average value of 78 or 100%. So it can be concluded that by applying the discussion method can improve student learning achievement in Indonesian language lessons on Exchange or Pay material.

Keywords: : Student Learning Achievement, Discussion Method

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional".

Salah satu tujuan pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan bakat dan

kemampuan individual, sehingga potensi kejiwaan anak dapat diaktualisasikan secara sempurna.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan mata pelajaran Bahasa Indonesia dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai, hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang sukar diterima. Selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran

Pada hakekatnya guru sering menggunakan suatu metode dalam pengajaran, yaitu metode ceramah sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi saja, hal demikian mengakibatkan proses belajar anak hanya bersifat harfiah saja. Guru mendiktekan informasi dan murid memperhatikan serta mencatat yang akhirnya anak membiasakan diri untuk tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan memecahkan masalah yang efeknya akan membawa anak dalam kehidupan di masyarakat. Siswa kurang dapat mengolah informasi menjadi ide-ide baru, tetapi hanya merekam dan mengemukakan informasi yang telah diterimanya.

Didalam buku Metodik khusus pengajaran Bahasa Indonesia, fungsi dari diskusi antara lain :

- a. Untuk merangsang murid-murid berfikir dan mengeluarkan pendapat- pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan fikiran-fikiran dalam masalah bersama
- b. Untuk mengambil satu jawaban aktual atau suatu rangkaian yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama

Sedangkan tujuan penggunaan diskusi dalam proses belajar mengajar di kelas, disamping sebagai alat untuk mencapai tujuan instruksional, juga dimaksudkan untuk memperoleh berbagai keuntungan yang lain. Keuntungan-keuntungan itu antara lain : siswa dapat saling urun informasi tau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus di pecahkan oleh mereka, dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi, serta keterlibatannya dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dapat meningkat (*JJ. Hasibuan, 2004 : 66*)

Tujuan pengajaran di sekolah hendaknya bersifat komprehensif artinya bukan hanya mengutamakan penambahan pengetahuan, melainkan juga pembentukan strategi belajar mengajar yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, percaya kepada diri sendiri dan berani mengemukakan pendapatnya, berlatih bersifat kritis dan positif, serta mampu berinteraksi sosial. Dengan kata lain, diskusi kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran komprehensif.

Disaat sekarang ini sering kita jumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga ketika didalam kelassiswa tidak tahu materi yang akan dibahas, selain itu masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif yaitu dengan menerapkan atau menggunakan metode resitasi sebagai variasi dalam penyajian dalam

pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia baik itu tugas individual atau kelompok, rumah atau sekolah, merupakan salah satu metode dari beberapa metode yang ada sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefektifkan dan mengefisiensikan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ PEGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Sengon 05 , yang mana sekolah ini terletak di Jalan Kartini Gang Garuda Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 15 anak. Dimulai tanggal 16 Agustus 2021 sampai 22 November 2021.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, serta refleksi.

Sumber data peserta didik diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua, hasil evaluasi, dan hasil wawancara pengamat (observer) . Sumber data guru didapatkan dari lembar observasi aktivitas guru oleh observer. Sedangkan sumber data dokumen diperoleh dari data awal hasil tes, hasil pengamatan, catatan lapangan selama proses pembelajaran dan hasil foto.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes dan dokumentasi. Pengumpulan data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Data kualitatif diambil dari lembar pengamatan aktivitas peserta didik, keterampilan guru, wawancara serta catatan lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah : Data berupa hasil belajar Bahasa Indonesia dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rata-rata. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase, Data kualitatif berupa hasil data hasil observasi aktifitas peserta didik dan aktifitas guru dalam pembelajaran diskusi ,serta hasil catatan lapangan dan angket dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terdapat 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup. Pada tahap awal dilakukan beberapa kegiatan yaitu guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan manfaat materi pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan (kegiatan kerja kelompok, untuk bermain peran), dan menyampaikan lingkup dan tehnik penilaian.

Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi Bertukar atau membayar, tanya

jawab tentang arti bertukar dan membayar, contoh-contoh kegiatan bertukar atau membayar, sikap- sikap yang perlu dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, dan membagi serta menjelaskan tugas / lembar kerja kelompok, memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis (Individu maupun kelompok), memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok, peserta didik melaporkan hasil pemikirannya secara lisan, membuat generalisasi definisi yang telah dibuat oleh semua peserta didik. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik serta guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

Pada tahap penutup, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yaitu bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), peserta didik melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. ada 3 hal yang mereka pelajari di hari ini, bagian yang sudah mereka pahami dengan baik, bagian yang belum dipahami, apa manfaat yang mereka peroleh, serta apa yang mereka ingin ketahui lebih lanjut), melakukan penilaian hasil belajar, dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut keyakinannya masing- masing.

Pada kondisi awal, nilai rata-rata kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia hanya mencapai 64, ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, yaitu 70, dan ketuntasan belajar peserta didik hanya 5 orang yang tuntas atau 33%, sedangkan 10 orang (67 %) lainnya masih di bawah KKM. Dari data tersebut disajikan dalam bentuk table 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Penilaian Kondisi Awal

Jumlah siswa	–	Siswa yang memperoleh Nilai			
		≤ 70	≥ 70	Tuntas	Belum Tuntas
15		5	10	5	10
Persentase		33%	67%	33%	67%

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil refleksi pembelajaran pertemuan kedua pada siklus I yaitu nilai rata-rata kelas menjadi 72. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal, ketuntasan belajar hanya 33% atau 5 peserta didik yang tuntas dari 15 peserta didik kelas IV SD Negeri Sengon 05, meskipun nilai rata-rata sudah mencapai KKM, tetapi secara klasikal ketuntasan belajar masih menunjukkan persentase di bawah 75%, oleh karena itu peneliti bersama observer menganggap bahwa harus ada perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Temuan-temuan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2. Berikut rincian hasil penilaian pada siklus I.

a. Hasil Penilaian Kerja Kelompok

Hasil penilaian 4 kelompok belajar antara lain : Kelompok apel nilai rata-rata 75 kategori Cukup baik, Kelompok jeruk 72,5 Cukup Baik, Kelompok manggis 82,5 Kategori Sudah Baik, Kelompok melon 80 Sudah Baik.

b. Hasil Penilaian Tes formatif

Nilai rata-rata kelas adalah 72 ini sudah menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, ketuntasan belajar 73% atau 11 peserta didik yang tuntas dari 15 peserta didik, dan yang belum tuntas 4 peserta didik atau 27 %. Data tersebut disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Formatif Siklus 1

Jumlah siswa	–	≤ 70	Siswa yang memperoleh Nilai		
			≥70	Tuntas	Belum Tuntas
15		11	4	11	4
Persentase		73%	27%	73%	27%

2. Hasil Penelitian Siklus 2

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 mengacu pada RPP yang telah disusun setelah ada perbaikan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Hasil refleksi siklus 2 diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 78. Selisih 8 dari KKM yang ditentukan yaitu 70. Peserta didik yang tuntas 15 atau 100 % dari 15 peserta didik.

a. Hasil Penilaian Kerja Kelompok

Hasil penilaian 4 kelompok belajar antara lain : kelompok apel nilai rata-rata 80 kategori Sudah Baik, kelompok jeruk Sudah Baik, kelompok manggis 83,74 kategori Sudah Baik, kelompok melon 87,5 Sangat Baik.

b. Hasil Penilaian Tes Formatif

Nilai rata-rata kelas adalah 78 ini sudah selisih,8 KKM yang ditentukan yaitu 70. Peserta didik yang tuntas 15 atau 100 % dari 15 peserta didik, Data tersebut disajikan dalam table 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Tes Formatif Siklus 2

Jumlah siswa	–	≤ 70	Siswa yang memperoleh Nilai		
			≥70	Tuntas	Belum Tuntas
15		0	15	15	0
Persentase		0%	100%	100%	0%

Berdasarkan hasil analisis penilaian mulai dari kondisi awal sampai kondisi akhir di siklus 2, terlihat ada peningkatan yang signifikan baik pada penilaian hasil kerja kelompok, penilaian tes formatif, yaitu : pada kondisi awal nilai rata-rata 64 , menjadi 72 di siklus 1, dan 78 di siklus 2, sedangkan peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas di kondisi awal sebanyak 5 peserta didik menjadi 11 peserta didik di siklus 1 dan 15 peserta didik di siklus 2, adapun persentase peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal antara lain pada kondisi awal 33% menjadi 73 % di siklus 1, dan 100 % di siklus 2

Dari data tersebut disajikan pada tabel 4.

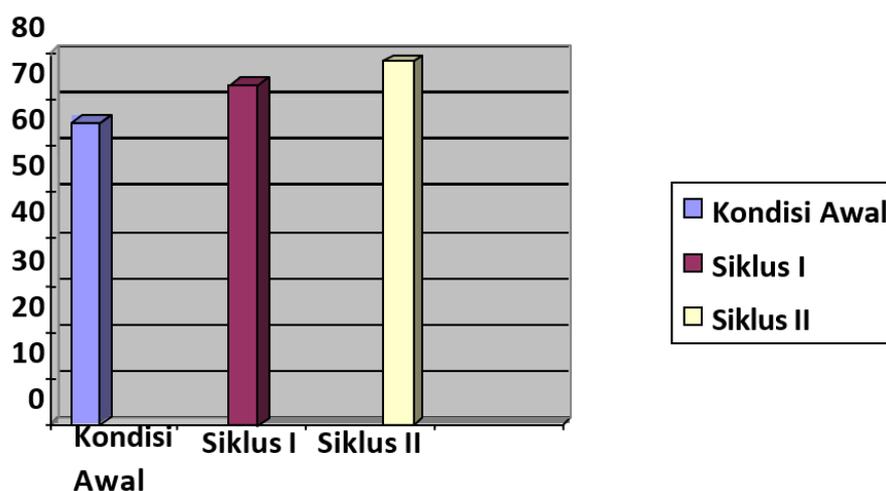
Tabel 4. Hasil Analisis Penilaian Mata Pelajaran Bahasa

No	Uraian	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas		Siswa Belum Tuntas	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
	Kondisi Awal	15	5	33%	10	67%
	Siklus I	15	11	73%	4	27%
	Siklus II	15	15	100%	0	0%

Peningkatan Nilai rata-rata tes formatif mulai dari kondisi awal sampai siklus 2 disajikan dalam table 5.

Tabel 5. Peningkatan Nilai Rata-rata tes formatif

No	Uraian	Nilai Rata-Rata
1	Kondisi Awal	64
2	Siklus I	72
3	Siklus II	78

Grafik Peningkatan Nilai Rata – Rata Tes Formatif

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Bertukar atau Membayar di SD Negeri Sengon 05 Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes. Hal ini dapat terlihat dari kondisi awal dengan nilai rata-rata 64, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan diskusi mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 72 pada siklus pertama dan 78 atau 100 % peserta didik dinyatakan tuntas pada siklus kedua.

Dengan mempertimbangkan berbagai keuntungan yang ada hendaknya penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat diteruskan. Sebelum menerapkan suatu metode pembelajaran baru, guru hendaknya dapat membaca situasi dan kondisi siswa, karena suatu metode belum tentu sesuai untuk diterapkan di lingkungan yang berbeda. Guru juga hendaknya dapat lebih sering memberikan penugasan terhadap siswa di setiap pembelajaran usai, hal ini sangat penting agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari serta persiapan untuk materi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Roestiyah. (1989). Strategi belajar mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1984). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryosubroto. (1997). Proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, J. J., & Sulthoni. (2004). Kemampuan dasar Mengajar. Malang: Departemen Pendidikan-Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Syaiful Bachri, D. (2000). Guru Dan Anak Didik Dalam Berinteraksi Edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darajat, Z. (2000). Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahri, S. D. (1994). Prestasi belajar dan kompetensi guru. Surabaya: UN.
- Wasty, S. (1987). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (1986). Metodologi Reseach. Yogyakarta: Andi Offset.